

LAPORAN
KULIAH KERJA SIBERMAS (KKS) PENGABDIAN
DESA LAHUMBO KECAMATAN TILAMUTA
KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO



Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum/0026105810

Zilfa Achmad Bagtayan, S.Pd. M.A/ 0001048601

Dibiayai Melalui Dana PNBPU UNG TA 2016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2016

**HALAMAN PENGESAHAN
USULAN KKS PENGABDIAN**

- 1. Judul Kegiatan KKS Pengabdian** : Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo
- 2. Lokasi** : Kecamatan Tilamuta/ Kabupaten Boalemo/ Provinsi Gorontalo
- 3. Ketua Tim Pelaksana**
- a. Nama : **Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum**
 - b. NIP : 19581026 198603 1 004
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IVc
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - e. Bidang Keahlian : Linguistik
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/Email : Jalan Jenderal Sudirman No 6 Gorontalo/0435-827213/karmin.baruadi@ung.ac.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/Email : Jalan Taman Surya Gorontalo/08124416177/karmin.baruadi@ung.ac.id
- 4. Anggota Tim Pelaksana**
- a. Jumlah Anggota : Dosen 1 Orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Zilfa Achmad Bagtayan, S.Pd. M.A/Sastra
 - c. Mahasiswa yang terlibat : 32 orang
- 5. Lembaga / Institusi Mitra**
- a. Nama Lembaga/Mitra : Pemerintah Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta
 - b. Penanggung jawab : Rama Bakari
 - c. Alamat / Telp / Fax / Surel : Desa Lahumbo, Jl. Trans Sulawesi, Kecamatan Tilamuta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 110.5 Km
 - e. Bidang Kerja / Usaha : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
- 6. Jangka Waktu Pelaksanaan** : 45 Hari
- 7. Sumber Dana** : PNBPN UNG
- 8. Biaya Total** : Rp. 25.000.000
- Sumber lain (sebutkan) : -

Gorontalo, 13 Desember 2016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sastra dan Budaya UNG

Ketua,

Dr. Dakia N Djou, M.Hum (pjs)
NIP 19590826 198803 1 003

Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum
NIP. 19581026 198603 1 004

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPPM UNG

Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum
NIP. 19680409 199303 2001

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TARGET DAN LUARAN.....	9
BAB III. METODE PELAKSANAAN	10
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	13
BAB V. PROGRAM KERJA DAN REALISASINYA	14
BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
BAB VII. PENUTUP.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mencoba memberikan solusi dengan dukungan dari berbagai sumber terkait dengan sikap kebahasaan oleh pengguna bahasa agar bahasa etnik yang menjadi ciri khas kebudayaan mereka dapat dipertahankan dan dilestarikan. Tindakan ini juga harus dibarengi dengan tidak meninggalkan dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Sehingga perkembangan Bahasa Indonesia akan terus berjalan seiring dengan lestariya bahasa daerah sebagai ciri khas kebudayaan Indonesia.

Pembinaan dan pemertahanan bahasa yang menjadi objek kegiatan pengabdian akan diarahkan pada optimalisasi dan peningkatan peran masyarakat melalui pembenahan pada berbagai permasalahan-permasalahan kebahasaan yang ada di desa.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) – Pengabdian dengan tema ‘Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilmuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo’ yang bersinergi dengan masyarakat lokal, maka diharapkan permasalahan – permasalahan yang muncul di lapangan dapat diatasi. Program ini menitikberatkan pada konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dan pihak perguruan tinggi berperan sebagai pendamping. Melalui program ini diharapkan bahwa tujuan umum dari program KKS – Pengabdian dapat tercapai yaitu dengan mempertahankan dan melestarikan bahasa dan budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilmuta, Kabupaten Boalemo oleh masyarakat setempat dapat berjalan secara berkelanjutan. Secara khusus program ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatnya peran masyarakat dalam pemertahanan bahasa Gorontalo sebagai bahasa etnis yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, meningkatnya pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilmuta, Kabupaten Boalemo.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Dalam kehidupan masyarakat ada berbagai macam bahasa daerah yang digunakan. Khususnya pada masyarakat Gorontalo. Di Gorontalo, penggunaan bahasa daerah mulai menurun, terlebih lagi dikalangan remaja dan anak-anak. Mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian mereka. Sedangkan dikalangan orang tua, dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa Gorontalo sebagai bahasa keseharian mereka.

Gejala seperti yang disebutkan diatas memiliki segi positif dan negatif. Segi positifnya yaitu bahasa Indonesia dapat berkembang dengan baik dan digunakan oleh seluruh elemen masyarakat baik tua dan muda. Artinya bahwa bahasa Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya sebagai simbol nasionalisme Bangsa Indonesia. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa nasionalisme bangsa Indonesia tidak bisa diganggu gugat dari segi kebahasaan. Meskipun, jika dilihat dari luar bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multiethnic karena terdiri dari berbagai macam suku.

Namun disisi lain, keberadaan bahasa daerah mulai tergeser. Masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian mereka. Jika beberapa dekade yang lalu bahasa Indonesia hanya digunakan pada situasi yang formal seperti pada bidang pendidikan, pemerintahan, dan kesehatan, namun saat ini masyarakat pada umumnya telah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian. Mereka beranggapan bahwa penggunaan bahasa Indonesia mencerminkan keadaan sosial penggunanya yang lebih berpendidikan dan secara ekonomi lebih mapan. Selain itu, anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa penggunaan bahasa daerah mencerminkan bahwa penggunanya yang kurang berpendidikan, dan berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah. Jika hal ini terus berlanjut dan bertahan dari masa ke masa, maka masyarakat akan mulai meninggalkan bahasa daerah mereka untuk berkomunikasi. Masyarakat lebih memilih menggunakan dan mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak dan cucunya karena faktor sosial dan budaya. Hal ini akan menimbulkan permasalahan dimana bahasa daerah yang menjadi simbol kekayaan bangsa Indonesia lama kelamaan akan punah seiring dengan kurangnya penggunaan bahasa daerah tersebut.

Dengan berbagai persoalan kebahasaan yang telah disebutkan di atas maka perlu dicari solusi yang tidak merugikan kedua belah pihak. Anak didik atau pun masyarakat tetap harus menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional untuk berkomunikasi. Tetapi di pihak lain kita juga harus memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah Gorontalo sebagai bahasa Etnis. Sebab bahasa Gorontalo merupakan identitas budaya Gorontalo, karena punahnya bahasa Gorontalo akan menjadi ancaman kepunahan budaya daerah kita.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mencoba memberikan solusi terkait dengan persoalan tersebut dengan dukungan dari berbagai sumber terkait dengan sikap kebahasaan oleh pengguna bahasa agar bahasa daerah atau bahasa etnik yang menjadi ciri khas kebudayaan mereka dapat dilestarikan dan dipertahankan. Tindakan ini juga harus dibarengi dengan tidak meninggalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dengan demikian perkembangan bahasa Indonesia akan terus berjalan seiring dengan lestariannya bahasa daerah sebagai ciri khas kebudayaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan pentingnya bagi nasionalisme, maka perkembangan rasa nasionalis terasa lebih sulit bagi negara aneka bahasa dari pada negara ekabahasa (Sumarsono, 2002:174). Negara aneka bahasa ini dapat mendekati masalah ini dengan dua cara: 1) mereka dapat berusaha mengembangkan bahasa nasional, atau 2) mereka dapat mencoba mengembangkan nasionalisme tidak berdasarkan bahasa. Sebagian besar negara mengambil cara pertama termasuk Indonesia. Untuk itulah, Pemerintah Indonesia mulai menggalakkan pentingnya berbahasa Indonesia bagi setiap warganya di seluruh penjuru negeri. Namun, masalah yang muncul adalah bagaimana warga yang bukan penutur asli bahasa X harus menyesuaikan dengan menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Selain itu, bagaimana cara mereka menggunakan bahasa nasional yang baik namun tetap mempertahankan eksistensi bahasa ibu mereka. Hal ini bukanlah persoalan yang mudah. Hal ini menyangkut pada pergeseran bahasa, pemertahanan bahasa, dan sikap berbahasa.

Pembinaan dan pemertahanan bahasa yang menjadi objek kegiatan pengabdian akan diarahkan pada optimalisasi dan peningkatan peran masyarakat melalui pembenahan pada berbagai permasalahan-permasalahan kebahasaan yang ada di desa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, permasalahan dan kendala yang ada dapat dikelompokkan menjadi beberapa permasalahan utama yaitu :

1. Perlunya optimalisasi peran masyarakat dalam pemertahanan bahasa Gorontalo sebagai bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi,

2. Lunturnya kebanggaan masyarakat akan bahasa Gorontalo. Bahwa bahasa Gorontalo semakin ditinggalkan karena anggapan bahwa jika berbahasa Gorontalo dianggap kuno.
3. Tidak adanya kesempatan anak-anak dan generasi muda untuk belajar bahasa ibunya, dikarenakan bahasa Gorontalo tidak dijadikan sebagai komunikasi antar orang tua dengan anak dan antar sesama generasi muda dalam pergaulan di desa.
4. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditingkatan sekolah belum tersosialisasi secara merata pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum 2013;
5. Belum adanya kaderisasi atau pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) – Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo” yang bersinergi dengan masyarakat lokal, maka diharapkan permasalahan – permasalahan yang muncul di lapangan dapat diatasi. Program ini menitikberatkan pada konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dan pihak perguruan tinggi berperan sebagai pendamping. Melalui program ini diharapkan bahwa tujuan umum dari program KKS – Pengabdian dapat tercapai yaitu dengan mempertahankan dan melestarikan bahasa dan budaya Gorontalo di Lahumbo oleh masyarakat setempat dapat berjalan secara berkelanjutan. Secara khusus program ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatnya peran masyarakat dalam pemertahanan bahasa Gorontalo sebagai bahasa etnis atau bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, meningkatnya pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat di desa Lahumbo

1.2 Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan

a. Tujuan Pelaksanaan KKS

- 1) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penggunaan bahasa Gorontalo yang dibiasakan sejak dini.
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga pada pedesaan lainnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai arahan pembangunan manusia (*human development*), mencapai

target dan sasaran *Millenium Development Goals*, kompetensi, potensi, sumber daya, dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerja sama masyarakat, pemerintah, swasta dan lembaga lainnya.

- 4) Membantu mempersiapkan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja pembangunan (Pemda, lembaga swasta dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersifat partisipatif.
- 5) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang ditekuni.

b. Manfaat Pelaksanaan KKS

- 1) Melalui kegiatan KKS, mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman mengenai bagaimana membangun desa dan melaksanakan kegiatan di desa.
- 2) Melalui kegiatan KKS, mahasiswa bisa belajar berinteraksi dengan masyarakat untuk menjadi pendorong masyarakat.
- 3) Melalui kegiatan KKS, mahasiswa bisa belajar untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat terutama dalam hal pemberdayaan.
- 4) Melalui kegiatan KKS, mahasiswa bisa mengaplikasikan kompetensi teoritis ke masyarakat.

1.3 Keadaan Pelaksana dan Pembimbingan

Peserta Kuliah Kerja Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sibermas) Universitas Negeri Gorontalo tahun 2016 yang berlokasi di Desa Lahumbo berjumlah 32 orang yang berasal dari dua program studi yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia dan Adapun rincian keadaan peserta/pelaksana KKS dimaksud sebagai berikut.

NO	NAMA PESERTA	NIM	PROGRAM STUDI
1.	Yusuf Karim	311413006	S1- Pend Bahasa Indonesia
2.	Djasmin S. Bulango	311413098	S1- Pend Bahasa Indonesia
3.	Hasrullah H. Akuba	311413125	S1- Pend Bahasa Indonesia
4.	Sunaryo	311413076	S1- Pend Bahasa Indonesia
5.	Safrin	311413143	S1- Pend Bahasa Indonesia
6.	Subroto Warni	311413138	S1- Pend Bahasa Indonesia
7.	Mohammad	311413151	S1- Pend Bahasa Indonesia
8.	Alwira Usman	311413022	S1- Pend Bahasa Indonesia
9.	Wirna Alben	311413020	S1- Pend Bahasa Indonesia
10.	Yunita Kajiba	311413012	S1- Pend Bahasa Indonesia
11.	Marta Kolintama	151413229	S1- pend PGSD
12.	Rika Abd. Rahman	151413093	S1- pend PGSD
13.	Rani Usman	151413065	S1- pend PGSD
14.	Fadhila Bakari	151413097	S1- pend PGSD
15.	Tiara Mamonto	311413107	S1- Pend Bahasa Indonesia
16.	Maghfirah Saida	311413123	S1- Pend Bahasa Indonesia
17.	Yuyun Hermawati	311413109	S1- Pend Bahasa Indonesia
18.	Salma Yunigsih Dai	311413103	S1- Pend Bahasa Indonesia
19.	Yatima Sukandar Laidi	311413090	S1- Pend Bahasa Indonesia
20.	Fatwati Oka	311413091	S1- Pend Bahasa Indonesia
21.	Susanti Kumaji	311413011	S1- Pend Bahasa Indonesia
22.	Sri Kurniati Musa	311413102	S1- Pend Bahasa Indonesia
23.	Yuliana Sandra Nihe	151413075	S1- Pend PGSD
24.	Nurlela Mamonto	311413013	S1- Pend Bahasa Indonesia
25.	Dianti A. Kasim	311413028	S1- Pend Bahasa Indonesia
26.	Nartin Mantali	311413008	S1- Pend Bahasa Indonesia
27.	Lisnawati Ilonu	311413006	S1- Pend Bahasa Indonesia
28.	Melindawti Kilo	311413104	S1- Pend Bahasa Indonesia
29.	Yulinda S. Talimu	311413025	S1- Pend Bahasa Indonesia
30.	Yuliani Ibrahim	311413093	S1- Pend Bahasa Indonesia
31.	Sasmita Hulopi	311413099	S1- Pend Bahasa Indonesia
32.	Junia Yasolang	311413114	S1- Pend Bahasa Indonesia

Mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal 10 Oktober sampai dengan 25 November 2016. Adapun pelaksanaan pembimbingan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan KKS mahasiswa terlebih dahulu menerima pembekalan baik yang dilaksanakan oleh panitia maupun pembimbing. Khusus oleh pembimbing dilaksanakan selama 4 (empat) hari yaitu pada tanggal 06 - 09 Oktober 2016. Dengan pembimbingan yang dilakukan mahasiswa diharapkan telah dibekali dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk diterapkan selama pelaksanaan KKS.

2. Dalam pelaksanaan KKS di Desa Lahumbo telah dilakukan pembimbingan yang dilakukan selama tahapan pelaksanaan KKS yang terdiri dari:
 - Observasi Kegiatan;
 - Pelaksanaan Program yang terdiri dari Program Utama (Unggulan), Program Tambahan, dan Program Sisipan;
 - Evaluasi Pelaksanaan KKS;
 - Pembuatan Laporan.
3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi KKS oleh Pembimbing dilaksanakan secara langsung melalui kunjungan langsung ke lokasi dan melalui alat elektronik berupa pembuatan grup KKS Desa Lahumbo. Dengan adanya Grup BB KKS Desa Lahumbo setiap aktivitas harian mahasiswa dapat dipantau langsung oleh Dosen Pembimbing.

1.4 Situasi Umum Desa Lahumbo

a. Sejarah Desa Lahumbo

Pada tahun 1820 Masehi desa ini masih merupakan hutan belukar yang penuh onak dan duri, dihuni oleh binatang buas seperti Anoa dan Ular-ular berbisa. Pada tahun 1901, delapan puluh tahun kemudian datanglah beberapa orang dari selatan wilayah ini antara lain: Temey Huluya (Patamani), Temey Hasanah (Hasibullah), Temey Alaiha (Amara) dan beberapa teman-temannya merombak dan membuka hutan disini untuk dijadikan perladangan yang terhampar luas berhektar- hektar.

Menurut alkisah sebelum menjadi sebuah dusun, tempat ini menjadi pertemuan atau berkumpulnya para penduduk, dipimpin oleh yang tertua/penghulu dari mereka, yaitu saat mereka merencanakan sesuatu yang bertalian dengan kegiatan yang di selenggarakan setahun sekali dimana kegiatan ini diberi julukan *Yibungo* yang berarti “Mata Air Keramat”. Kemudian julukan ini lebih disempurnakan dengan istilah yang dikenal dengan nama *Matololahumbo* dalam arti “Pusat Mata Air”

Dengan kemajuan dan perkembangan zaman dari masa kemasa maka nama ini mulai sirna dan menghilang dikalangan masyarakat, namun berkat jayanya nama ini, muncul kembali pada saat-saat diadakan pemugaran desa Mohungo, dimana pisahan desa ini diberi nama Desa Lahumbo.

b. Profil Desa Lahumbo

Pada tahun 1988 tepatnya tanggal 1 Maret 1988 desa ini resmi menjadi desa Definitif sesuai SK Gubernur Sulawesi Utara C.J Rantung No. 36 tahun 1988 dengan nomor

71.01.04.2015 menjadi desa yang berdiri sendiri dan kemudian pada tanggal 18 Juli 1989 diadakan pemilihan kepala desa yang sebelumnya yang dikepalai oleh pelaksana harian yaitu:

1. Hino Manopo : 1986 – 1987
2. Djafar Alamri : 1987 – 1988
3. Daud A. Jadjitala : 1989 – 2008
4. Akri Husain : 2008 – 2013
5. Saipul Kamumu : 2013-2015
6. Rama Bakari : 2016

Desa Lahumbo merupakan desa yang memiliki luas lebih kurang 375ha/m2 dan berpenduduk sekitar 2.627 jiwa dengan 608 kepala keluarga. Desa Lahumbo selalu mampu menyediakan solusi pada pemenuhan kebutuhan setiap warga, memberi layanan optimal,serta mampu berorientasi pada setia arah kebijakan pemerintah daerah demi terwujudnya visi dan misi. Berdasarkan batas wilayah maka keberadaan desa Lahumbo mempunyai batas-batas sebagai berikut.

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	TANGGA JAYA	DULUPI
Sebelah selatan	MOHUNGO	TILAMUTA
Sebelah timur	PANGI	DULUPI
Sebelah barat	PILOLIYANGA	TILAMUTA

Didukung sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang siap bersaing kini, jajaran aparat desa Lahumbo memiliki peranan penting bagi warga dalam memberikan pelayanan terpadu. Kantor desa Lahumbo dengan dukungan BPD, LPM, dan PKK di lingkungan desa dan lima kepala dusun di tiap dusun menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan ditingkat internal desa yang selalu memenuhi kebutuhan warga desa Lahumbo baik yang berada di dalam desa Lahumbo maupun yang berada di luar desa serta luar daerah. Aktivitas tersebut pada berbagai bidang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Di bidang pendidikan, Desa Lahumbo berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan penyediaan kelengkapan sarana pendidikan dalam desa melalui pemberian kemudahan dalam pembangunan sehingga tersedianya demi pendidikan.
2. Dibidang pertanian, Desa Lahumbo merupakan salah satu desa yang mengembangkan pertanian sektor perkebunan hortikultural dan tanaman tahunan, di sektor perikanan karamba dan kolam, di sektor peternakan seperti ternak unggas, serta pemeliharaan hutan demi kelangsungan bersama.

3. Dibidang kesehatan, Desa Lahumbo memiliki sarana kesehatan seperti poskesde dan polendes. Meski memiliki keterbatasan, namun letak Desa Lahumbo terletak daerah strategis hanya kurang dari 1 km dapat menjangkau puskesmas kecamatan.
4. Dibidang keagamaan/kerohanian, disamping tersedianya sarana keagamaan juga Desa Lahumbo selalu melaksanakan kegiatan kerohanian seperti pendirian taman belajar pengajian, pengajian tiap minggu, dan kegiatan kerohanian lainnya.
5. Dibidang sosial kemasyarakatan, kondisi sosial Desa Lahumbo masih sangat kental memiliki budaya gotong royong (HUYULA) terbukti disetiap pembangunan sarana dan kegiatan lainnya warga selalu ikut berpartisipasi.
6. Dibidang perekonomian jenis usaha kecil yang dapat menopang ekonomi kemandirian dalam keluarga seperti usaha warung, usaha kue, usaha perbengkelan, usaha penjahitan/konfeksi serta usaha kecil lainnya. Profesi sebagian besar masyarakat desa Lahumbo sebagai petani dan pagawai negeri.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo” yang dilaksanakan dengan menerjunkan mahasiswa untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat harus menghasilkan luaran yang bermanfaat dan dirasakan oleh masyarakat setempat.

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pemertahanan bahasa dan budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Adanya kesadaran masyarakat dalam pemertahanan budaya dan bahasa Gorontalo sebagai bahasa etnis yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.
2. Terbinanya anak-anak dan generasi muda untuk belajar bahasa dan budaya Gorontalo.
3. Terciptanya pembelajaran muatan lokal bahasa dan budaya Gorontalo berbasis kurikulum 2013 pada siswa tingkatan Sekolah Dasar secara merata.

Target yang diharapkan dari program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo” adalah :

- a. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan bahasa Gorontalo sejak dini.
- b. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap bahasa dan budaya Gorontalo yang hampir terbilang punah.
- c. Melakukan pembinaan bahasa Gorontalo pada anak-anak di luar sekolah.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.I Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo meliputi :

1. Persiapan
2. Observasi lapangan
3. Pemilihan lokasi KKS - Pengabdian
4. Pendaftaran Peserta KKS - Pengabdian
5. Pembekalan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL)
6. Pengantaran mahasiswa ke lokasi KKS - Pengabdian
7. Monitoring evaluasi
8. Penarikan mahasiswa dari lokasi KKS - Pengabdian

b. Materi persiapan dan pembekalan KKS Pengabdian

Materi persiapan dan pembekalan bagi mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo meliputi (LPM Universitas Negeri Gorontalo, 2013) :

1. Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) di Provinsi Gorontalo
2. Aktualisasi kebijakan akademik dalam pelaksanaan KKS Universitas Negeri Gorontalo
3. Falsafah (arti, tujuan, sasaran dan manfaat dari KKS)
4. Rencana program dan pengorganisasian KKS
5. Peran KKS dalam meningkatkan IPM dan MDGs
6. Etika pergaulan, bersosialisasi dan pendekatan mahasiswa KKS merangsang partisipasi masyarakat
7. Peran komunikasi dalam pelaksanaan program di lokasi KKS
8. Latihan penyusunan rencana program dan pengorganisasian KKS
9. Deskripsi tugas, tata terib, pelaporan, dan penilaian mahasiswa peserta KKS

3.2 Pelaksanaan

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo” dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan pelatihan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Volume pekerjaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM per bulan selama minimal 2 bulan kegiatan KKS Pengabdian, sehingga setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 288 JKEM dalam 2 bulan. Jumlah mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian ini adalah 32 orang. Total volume jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) adalah $32 \text{ mahasiswa} \times 288 \text{ JKEM} = 9.216 \text{ jam kerja efektif mahasiswa (JKEM)}$.

Secara rinci kegiatan dalam Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo” dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jenis Kegiatan berdasarkan pada permasalahan

No	Permasalahan	Kegiatan	Volume JKEM	Keterangan
1	Belum adanya kesadaran masyarakat dalam penggunaan bahasa Gorontalo sebagai bahasa etnis yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi	- Sosialisasi / penyuluhan dan pembinaan bahasa Gorontalo (Pembuatan/penempelan stiker anjuran berbahasa Gorontalo oleh masyarakat.	2880	16 Mhs x 30 hari x 6 jam/hari = 2880 JKEM
2	Belum terbinanya anak-anak dan generasi muda untuk belajar bahasa dan budaya Gorontalo.	- Tutorial bahasa dan budaya Gorontalo pada anak-anak dan generasi muda	3360	32 Mhs x 15 hari x 7 jam = 3360 JKEM
3	Belum terciptanya pembelajaran muatan	- Pembelajaran muatan lokal bahasa dan budaya	2400	16 Mhs x 30 hari x 5

	lokal bahasa dan budaya Gorontalo berbasis kurikulum 2013 pada siswa tingkatan Sekolah Dasar secara merata.	Gorontalo berbasis kurikulum 2013 pada siswa tingkatan Sekolah Dasar secara merata		jam/hari = 2400 JKEM
Total volume kegiatan (dalam JKEM)			9216	

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan, Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo” ini membutuhkan mahasiswa peserta KKS Pengabdian dari 2 program studi yaitu:

1. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo” dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Sehingga setelah Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian selesai, masyarakat dapat melanjutkan program yang telah dijalankan secara mandiri.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) – Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo” yang bersinergi dengan masyarakat lokal, maka diharapkan permasalahan – permasalahan yang muncul di lapangan dapat diatasi. Program ini menitikberatkan pada konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dan pihak perguruan tinggi berperan sebagai pendamping. Melalui program ini diharapkan bahwa tujuan umum dari program KKS – Pengabdian dapat tercapai yaitu dengan mempertahankan dan melestarikan bahasa dan budaya Gorontalo di Desa Lahumbo oleh masyarakat setempat dapat berjalan secara berkelanjutan. Secara khusus program ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatnya peran masyarakat dalam pemertahanan bahasa Gorontalo sebagai bahasa etnis yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, meningkatnya pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat di Desa Lahumbo.

Program pemertahanan bahasa dan budaya dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program terhadap kesadaran dan kemandirian masyarakat. Hal ini akan bermuara pada meningkatnya kesadaran dan kemandirian masyarakat, meningkatnya keberdayaan masyarakat, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dengan dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pemertahanan bahasa dan budaya serta mengingat besarnya manfaat dari program ini, maka tema pemertahanan bahasa dan budaya dapat dijadikan sebagai program jangka panjang dari LPM Universitas Negeri Gorontalo.

BAB V

PROGRAM KERJA DAN REALISASINYA

5.1 Perencanaan Program Kerja

a. Pengorganisasian Program

Dalam penentuan program kerja yang dalam hal ini akan diterapkan di Desa Lahumbo, peserta KKS telah melakukan pembicaraan dengan berbagai pihak baik itu aparat pemerintah desa dan juga karang taruna. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat mencapai target luaran yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Tak hanya itu, mahasiswa KKS pun dalam hal ini tentunya bekerja sama dengan masyarakat, aparat desa, dan juga karang taruna, sehingga tingkat keoptimalan pelaksanaan kegiatan lebih tercapai dengan sempurna.

Perencanaan program kerja dilakukan setelah observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKS selama satu minggu dan dari hasil observasi tersebut melahirkan program-program yang difokuskan pada bidang keilmuan yang diketahui oleh mahasiswa yaitu bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Setelah melakukan observasi selanjutnya atas bimbingan dosen pembimbing maka dilakukan perumusan program kerja yang diwujudkan dalam 3 kategori program yaitu program Inti (Utama), Program Tambahan dan Program Sisipan. Selanjutnya untuk memperoleh rekomendasi terhadap program yang telah disusun maka diadakan Rapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan masyarakat Desa Lahumbo yang dipimpin langsung oleh Kepala BPD dan disaksikan Kepala Desa Lahumbo Rama Bakari dan Staf Kantor Desa Lahumbo.

b. Implementasi Program Kerja

Sejauh ini, semenjak peserta KKS turun ke lokasi dan menjalankan program yang telah disepakati, mahasiswa telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan. Dalam perencanaan program itu sendiri mahasiswa membagi program kerja menjadi tiga yaitu program inti, program tambahan, dan program sisipan. Implementasi dari program tersebut, yang menjadi fokus utama mahasiswa yaitu di program inti. Namun tidak juga mengesampingkan program tambahan dan sisipan yang telah dicanangkan karena hal tersebut harus diakomodir berdasarkan permintaan masyarakat Desa Lahumbo sendiri.

c. Pengawasan Program Kerja

Terkait pengawasan program kerja, dalam hal ini tentunya diawasi langsung oleh mahasiswa KKS itu sendiri dibawah arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebagai pengawas lainnya, masyarakat sekitar lokasi dan aparat pemerintah desa juga memegang peran penting dalam hal tersebut. Ini sangat baik, mengingat pelaksanaan program itu sendiri tak selamanya berjalan mulus, sehingga membutuhkan kritik dan juga saran dari pihak-pihak terkait.

d. Evaluasi Program Kerja

Mengenai hal ini, mahasiswa KKS mengadakan evaluasi program kerja setiap hari selama minggu observasi dan evaluasi setiap minggu saat program inti dan program tambahan telah berjalan. Hal itu bertujuan untuk mengkroscek program apa saja yang tengah berlangsung dan juga saling memberi ide dan masukan terkait program yang belum berlangsung, sehingga tingkat capaian luaran yang didapat semakin baik. Bahkan tak hanya itu, mahasiswa juga mengadakan rapat dengan Karang Taruna, sehingga proses bertukar pikiran untuk mencari ide-ide baru itu berjalan dengan baik dan lancar.

5.2 Pelaksanaan dan Realisasi Program Kerja

Secara lengkap Program Kerja dan Realisasi Program yang dilaksanakan mahasiswa Peserta KKS di Desa Lahumbo dijelaskan sebagai berikut.

5.2.1 Program Inti atau Utama

- a. Telah dilaksanakan Pembinaan Bahasa Gorontalo di luar sekolah. Pada anak-anak yang masih bersekolah maupun yang tidak bersekolah.
- b. Pelaksanaan Pembinaan Mata Pelajaran Mulok di SDN 11 dan SDN 17 yang secara keseluruhan berhasil diikuti oleh sejumlah 6 kelas.
- c. Terlaksananya Sosialisasi Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo pada Masyarakat Desa Lahumbo yang telah melibatkan semua sekolah yang ada di desa lahumbo yaitu dua Sekolah Dasar, 1 Sekolah SMP, 1 sekolah SMA, dan sejumlah 700 masyarakat (KK) yang ditandai dengan penempelan stiker di rumah masing-masing warga.
- d. Terselenggaranya Pemilihan Pi'i dan Pulu se-Desa Lahumbo yang diikuti oleh anak-anak umur 7-12 tahun yang menampilkan peragaan busana baik dan sopan, diikuti oleh 12 peserta.

- e. Terlaksananya pertunjukan tarian tradisional Dana-dana oleh masyarakat desa Lahumbo.

5.2.2 Program Tambahan

- a. Telah dilaksanakan kegiatan olahraga dan kesenian untuk meramaikan desa Lahumbo dengan kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Olahraga (Takraw, Volly Ball, Tenggedi, tenis Meja).
 - 2) Kesenian (Pemilihan pi'i dan pulu, kontes Kaca mata, Hungguli, Vokalia, dance).
- b. Telah dilaksanakan Kegiatan kerja bakti oleh seluruh Mahasiswa KKS, Pemerintah Desa dan sebagian masyarakat desa Lahumbo yang diikuti oleh sejumlah 100 orang, dilaksanakan sehubungan dengan pembersihan Kantor Desa dan Taman yang ada di desa Lahumbo.
- c. Pembangunan panggung untuk kegiatan yang Bekerjasama dengan karang taruna dan rema muda
- d. Membersihkan masjid di setiap dusun pada hari jumat
- e. Melaksanakan jalan sehat disetiap hari sabtu.

5.2.3 Program Sisipan

- a. Melakukan pembuatan tapal batas dusun
- b. Untuk mendukung kebersihan lingkungan sekitar kantor Desa sebagai contoh bagi masyarakat maka dilakukan Pembuatan Tempat Sampah.
- c. Melakukan bimbingan belajar mengaji.
- d. Bekerjasama dengan KLH (Kantor Lingkungan Hidup) dalam penanaman pohon pucuk merah.
- e. Bekerjasama dengan pemerintah desa dalam penanaman pohon dan bunga di taman desa lahumbo.
- f. Berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.
- g. Bekerjasama dengan rema muda desa lahumbo dalam pembuatan lapangan takraw.
- h. Bekerjasama dengan rema muda desa lahumbo dalam pembenahan lapangan volly ball.
- i. Bekerjasama dengan rema muda desa lahumbo dalam pembuatan arena balap tenggedi.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Realisasi Program Kerja

Kutipan yang mungkin saat itu paling terkenal yaitu “Berkarya Nyata, Bukan Berkarya Kata”. Hal ini mengandung makna bahwa memang sebagai manusia, hal yang paling penting bukanlah mengenai pencanangan program atau pengumpulan ide dan gagasan, namun pelaksanaan ataupun realisasi dari ide tersebutlah yang menjadi katalis bahwa manusia tersebut berhasil. Terkait hal itu, realisasi program kerja mahasiswa KKS UNG 2016 di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Program yang sudah direncanakan dan yang terealisasi antara lain : Bidang Program Unggulan, Bidang Program tambahan, Bidang Program Sisipan yaitu: Pembinaan bahasa gorontalo diluar sekolah ketercapaian 100%, Pembinaan Mata Pelajaran Mulok ketercapaian 100%, Sosialisai Pemertahanan Bahasa dan Budaya pada Masyarakat 100%, Pemilihan Pi'i dan Pulu ketercapaian 100%, Pertunjukan Tarian Tradisional 100%, Kerja bakti ketercapaian 90%, Pembuatan Lapangan Olahraga (Voli dan Takraw) ketercapaian 100%, Mengadakan Kegiatan Olahraga dan kesenian ketercapaian 100%, Jumat Bersih ketercapaian 100%, Jalan sehat setiap hari sabtu ketercapaian 100%, Pembelajaran Mengaji ketercapaian 100%, bekerjasama dengan pemerintah desa dalam penanaman pohon dan bungan di taman ketercapaian 100%.

6.2 Hambatan/ Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja

Ada beberapa hambatan yang mahasiswa alami saat pelaksanaan program kerja:

Secara keseluruhan hambatan dalam pelaksanaan program kerja yang paling dirasakan adalah kurangnya dana untuk pelaksanaan program yang telah disusun oleh mahasiswa yang disetujui oleh dosen pembimbing lapangan dan aparat desa. Selain itu, untuk program Pembinaan bahasa Gorontalo di setiap dusun hambatannya antara lain peserta yang diajar semakin berkurang, waktu untuk mengajarkan bahasa Gorontalo dan budaya Gorontalo kurang efektif karena setiap sore dan malam pada masing-masing dusun, sehingga menimbulkan kejenuhan pada anak-anak. Untuk program Kerja bakti hambatannya adalah peserta Rema Muda yang diundang sebagian besar yang tidak hadir. Untuk program Penanaman Pohon dan bungan di taman hambatannya adalah karang taruna dan rema muda yang di undang juga tidak ada yang hadir. Kesimpulannya semua program yang dicanangkan terhambat pada dana.

6.3 Solusi Penyelesaian Masalah

Solusi yang mahasiswa bisa tawarkan terkait permasalahan tersebut yaitu kedepannya agar seluruh pihak terkait mulai dari aparat desa, dan juga para orangtua ikut ambil alih untuk sama-sama melestarikan bahasa dan budaya yang kian hari kian pudar ini. Tak bisa dipungkiri bahwa waktu terus berlalu dan meninggalkan apa yang memang telah tertinggal, ini membuat regenerasi pemuda yang tahu benar bahasa daerah dan adat istiadat sangatlah penting, untuk tetap menjaga kelestarian warisan budaya yang sudah ada sejak dulu. Dalam kasus ini, pemuda menjadi agen khusus yang seharusnya berperan aktif untuk melestarikan hal tersebut. Sehingga, peran orangtua juga sangat dibutuhkan demi mencapai target tersebut. Kita tidak bisa bayangkan jika kedepannya para pemangku adat telah dipanggil oleh Yang Maha Kuasa, dan tak ada yang bisa menggantikan posisi penting tersebut. Tentu hal ini akan berakibat pada punahnya berbagai budaya yang ada secara perlahan.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa mahasiswa ambil dari pelaksanaan program KKS tahun 2016 ini yaitu:

- a. Program KKS menjadikan mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pemertahanan bahasa Gorontalo pada masyarakat Desa Lahumbo dan permasalahan pembangunan yang terdapat di desa serta dapat memberikan kontribusi baik langsung melalui kegiatan maupun tidak langsung melalui pemikiran dan gagasan untuk memajukan pembangunan di Desa Lahumbo.
- b. Tidak hanya mampu menerapkan ilmu kepada masyarakat, tetapi dengan Program KKS mahasiswa memperoleh pengetahuan bagaimana mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi masyarakat sekaligus berlatih memecahkan berbagai masalah pembangunan serta mencari solusi e cara bersama.
- c. Berkat pelaksanaan KKS Berbasis Keilmuan Tahun 2016 ini, mahasiswa dapat menjadi pribadi yang benar-benar sadar akan tanggungjawab sebagai generasi muda penerus bangsa.
- d. Masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan berlangsung menjadi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.
- e. Pelaksanaan KKS berbasis Keilmuan mempunyai nilai positif dari hal ini yaitu mahasiswa meninggalkan bekal ilmu yang bisa diperoleh masyarakat dan terapkan dalam kehidupan mereka ketika mereka sudah tak berada di lokasi lagi. Bukankah ilmu menjadi hal yang begitu penting di era globalisasi ini? Namun hal yang lebih penting lagi yaitu menerapkn ilmu itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

7.2 Saran

- a. Untuk pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), agar kedepannya rentang waktu pelaksanaan KKS ini bisa ditambah lagi. Karena, selain tahun ini menjadi tahun pertama pengintegrasian program KKS dengan PPL 2, maka 2 bulan menjadi waktu yang tidak begitu maksimal jika hal itu ditinjau dari target luaran yang diinginkan. Bayangkan saja, Senin sampai Jum'at mahasiswa dituntut untuk berada di sekolah dan berkecimpung dengan berbagai hal terkait pengajaran, sementara Sabtu dan Minggu menjadi hari yang

setidaknya pihak LPM harapkan sebagai hari untuk mahasiswa berkecimpung dengan masyarakat. Meski hal itu tidak selalu berlangsung tiap minggunya, namun tetap saja hal itu tidak maksimal. Belum lagi mahasiswa harus menyeimbangkan antara tuntutan dari masing-masing sekolah tempat mengajar dengan program kerja KKS di masing-masing lokasi. Memang, substansi mahasiswa itu haruslah siap dan professional saat di situasi apapun, namun tetap saja kami menilai bahwa hal itu tak sebanding dengan kondisi kekinian masyarakat yang dihadapi

- b. Untuk Pimpinan Universitas Negeri Gorontalo yang dalam hal ini yaitu Bapak Rektor, agar mungkin kedepannya juga ikut serta paling tidak meninjau lokasi mahasiswa KKS. Kami berpikir bahwa sekalipun itu hanya dalam waktu yang singkat, namun kunjungan dari pimpinan kampus akan menjadi energi tersendiri bagi mahasiswa KKS.
- c. Untuk Aparat Desa dimana mahasiswa tinggal, agar kedepannya juga proaktif terkait sinergi dengan mahasiswa untuk menjalankan program-program terkait.

Untuk para mahasiswa yang akan menjalani program yang sama ke depan, agar diharapkan lebih kreatif, inovatif dan juga professional terhadap apapun itu yang dihadapi di lokasi KKS. Karena yang perlu diingat bahwa, kehadiran kita di tengah-tengah masyarakat yaitu tak lain dan tak bukan untuk memberdayakan masyarakat, bukan memperdaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Ibrahim P. 2004 *Upaya-Upaya Pemertahanan Sistem Nilai Adat Bersendikan Syarak, Syarak Bersendikan Kitabullah sebagai Prinsip Adat Gorontalo*. Gorontalo : UNG
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. cetakan ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- LPM Universitas Negeri Gorontalo. 2013. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Sibermas (KKS) 'Sinergitas Pengabdian untuk Publik'*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Pateda, Mansoer. 1981. *Kaidah Bahasa Gorontalo*. Gorontalo: Viladan
- . 1986. *Linguistik Antropologi*. Ende: Nusa Indah
- . 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa

Lampiran Dokumentasi Kegiatan

a. penerimaan mahasiswa KKS UNG 2016 di Desa Lahumbo



b. Kegiatan Observasi



c. Kerja bakti di Balai Desa Lahumbo



d. Pembinaan Bahasa Gorontalo pada anak-anak



e. Penyuluhan pemertahanan bahasa dan budaya Gorontalo



f. Kegiatan Pentas Seni dan Olahraga

